

PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK: TANTANGAN PENDIDIKAN DI ZAMAN NOW

Mustofa¹ B. Heni Budiwati²

ISI Surakarta

mmustofa81@gmail.com¹ benibudiwati98@gmail.com²

Abstract: *Digital Literacy Process for Children: Educational Challenges in the Age of Now. The method used in writing this article is the study of literature. Digital literacy is an important pillar for the future of education. Digital literacy is a knowledge base, which is supported by integrated information technology. The purpose of writing this article is to know the important elements in digital literacy and the digital literacy process for children. Nine important elements in the world of digital literacy, namely: Social Networking, Transliteracy, Maintaining Privacy, Managing Digital Identity, Creating Content, Organizing and Sharing Content, Reusing / repurposing Content, Filtering and Selecting Content. Self Broadcasting. Digital literacy process for children through several stages, namely: 1) Digital literacy movement in the family, 2) Digital literacy in the school literacy movement, 2) Digital literacy movement in the community*

Keywords: *Literacy, Digital Literacy, Literacy Movement, Educational Challenges.*

Abstrak: *Proses Literasi Digital Terhadap: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. Artikel ini ditulis dengan metode study literatur. Literasi digital merupakan basic pengetahuan yang disupport oleh tekonologi informasi yang saling terhubung. Penulisan artikel ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami bagian-bagian penting dalam literasi digital dan prosedur literasi terhadap anak. Sembilan bagian dalam dunia literasi digital, yaitu social networking, transliterasy, maintaining privasi, managing digital identity, creating content, organizing and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, self broadcasting. Proses literasi digital terhadap anak melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) gerakan literasi digital di dalam keluarga 2) literasi digital dalam gerakan literasi sekolah 3) gerakan literasi digital di dalam masyarakat.*

Kata Kunci: *Literasi, Literasi Digital, Gerakan Literasi, Tantangan Pendidikan.*

¹ Pustakawan Ahli Muda ISI Surakarta

² Pustakawan Penyelia ISI Surakarta

PENDAHULUAN

Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Oleh sebab itu literasi digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa. Konteks sejarah dan budaya, berbagai dan kreasi, informasi dan data, alat dan sistem merupakan dimensi sebuah literasi digital. Melalui pengetahuan terhadap dimensi-dimensi yang dijelaskan tersebut maka dapat diperluas konten materi dan prosedur pembelajaran literasi digital di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Gelombang tinggi dunia digital tidak bisa dibatasi, ia memberikan kepada siapa saja yang bisa menggunakan dengan baik namun tidak jarang merusak prinsip kehidupan dengan bermacam-macam cara. Ketidaktahuan masyarakat secara umum terhadap perkembangan digital menjadikan banyak pemalsuan perangkat digital di tingkat pribadi, umum dan skala nasional.

Di era ini untuk mendapatkan sebuah berita sangatlah mudah. Media digital memberi kemudahan kepada setiap pemakainya untuk saling menyebarkan berita. Sumber berita dapat diperoleh darimana saja. Zaman digital tidak bisa ditolak lagi. Siapa saja bisa dengan gampang menggunakan dengan baik.³

Lembaga internasional dan Kementerian Komunikasi dan Informatika pernah melakukan sebuah penelitian pada tahun 2015, yang hasilnya adalah bahwa pengguna internet di Indonesia ada sekitar 30 juta yang ditengarai berasal dari usia anak-anak dan usia remaja. Dalam kehidupan kesehariannya mereka terlahir dan berkembang dengan media sosial. Media sosial menjadi barang yang tidak bisa terlepas dalam kehidupannya saat ini. Pada tahun 2015 terdapat 72 juta pengguna aktif media sosial, data diperoleh dari sebuah *agensi marketing social*.⁴

Literasi digital merupakan kohesi, pandangan dan keahlian individu yang secara implisit memakai teknologi digital dan sistem komunikasi untuk menelusur, mengatur, menghubungkan, menelaah dan menilai informasi, menciptakan sesuatu yang current, membuat dan

³ Nani Pratiwi and Nola Pritanova, 'Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja', *Semantik* 6, no. 1 (1 February 2017): 11–24, <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>.

⁴ Yuni Retnowati, 'Urgensi Literasi Media Untuk Remaja Sebagai Panduan Mengkritisi Media Sosial', *Jurnal Perlindungan Anak Dan Remaja. AKINDO*, 2015, 314–31.

berhubungan dengan orang lain supaya bisa berperan secara dinamis di masyarakat.⁵

Hague & Payton mengartikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreaitivitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang. Pada konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa.⁶

Oleh sebab itu literasi digital diperlukan dalam masyarakat, khususnya anak dan remaja untuk memilih berita yang dipresentasikan di media sosial. Literasi digital dimaknai sebagai skill memahami, menganalisis, mengatur, mengevaluasi informasi dengan memakai teknologi digital, maulana.⁷ Literasi yang tidak baik bisa mengganggu pada psikologis remaja. Hal ini diakibatkan oleh emosi anak dan remaja yang masih labil. Anak dan remaja dalam menerima informasi belum mempunyai filter yang bagus, mereka menerima secara instan karena tidak didasari tentang kebenaran dan asal informasi tersebut. Ketidakmampuan anak dan remaja mengartikan literasi digital berakibat pada watak dan sikap anak dan remaja.⁸

Anak dan remaja sudah terbiasa membaca, memberikan statement berita-berita yang terdapat di media sosial. Statement-statement tersebut bermacam-macam. Jika berita tersebut dianggap buruk, mereka secara cepat menulis statement yang bermakna membully, merendahkan, dan menenggelamkan. Jika berita tersebut dinilai baik, mereka dengan segera mengirim informasi tersebut ke akun miliknya atau status media sosialnya. Gejala ini tentunya sangat tidak diinginkan. oleh sebab itu jalan keluar terbaik yang wajib dilaksanakan pada anak dan remaja adalah

⁵ Bella Elpira, 'Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh' (skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), <http://library.ar-raniry.ac.id>. Hal. 1.

⁶ Sarah Payton and Cassie Hague, *Digital Literacy across the Curriculum* (Bristol: Futurelab, 2010), <https://www.nfer.ac.uk/media/1770/futl06.pdf>.

⁷ Murad Maulana, 'Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital', *Murad Maulana* (blog), accessed 1 July 2019, <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>.

⁸ Pratiwi and Pritanova, 'Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja'. Hal. 14.

mengajarkan literasi digital karena lambat laun literasi digital yang negative akan berefek terhadap watak dan psikologis anak dan remaja.⁹

Dalam data, peringkat Indonesia sebagai pengguna internet di dunia berada pada urutan ke 4. Dikutip dari *KOMPAS.com*, jumlah penduduk Indonesia sekarang adalah tidak kurang dari 262 juta orang. 50 Persen ke atas dari jumlah tersebut telah *join* ke jaringan internet sepanjang 2017. Sebigain besar pemakai sumber internet berjumlah 72,14 % ditengarai dari golongan masyarakat pendatang. Pemanfaatan internet saat ini sudah lebih maju, tidak sebatas untuk menelepon tetapi juga digunakan untuk bertransaksi jual beli barang, membeli tiket, juga untuk urusan bisnis dan menciptakan karya.

Dikutip dari berita IPMAFA bahwa era internet tersebut memunculkan sejumlah persoalan khususnya bagi orang tua dalam proses pendidikan anak-anaknya. Saat ini internet merupakan keniscayaan sehingga perlu disikapi secara bijak. Dihawatirkan bahwa anak sekarang mungkin bisa tahu lebih banyak tentang teknologi daripada orang tuanya. Ditambah lagi internet sering memberi informasi *user-generated content*, yakni informasi yang didapat tanpa melalui edit dan saringan.¹⁰

Menghadapi perkembangan internet semacam itu, Kamilia berpendapat bahwa masyarakat ini harus bijak berinternet dan memiliki literasi digital yang diperlukan. Kamilia juga memberi tips agar pemanfaatan internet tidak disalahgunakan oleh anak seperti menghindari pemasangan jaringan internet di ruang pribadi/tertutup.¹¹

Para orang tua saat ini dituntut memahami perkembangan dasar dalam dunia online seperti *setting parental safety*, fungsi parental control dan filter dari konten negatif. Aplikasi yang bisa dipakai dalam hal ini adalah *qustodio*, *zoodles*, *kakatu*, *norton family*, *dsb*.

PEMBAHASAN

1. Definisi

a) Proses

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses berarti 1) Runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, 2)

⁹ Pratiwi and Pritanova, 'Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja'. Hal. 15.

¹⁰ IPMAFA, 'Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan Anak', *IPMAFA* (blog), 25 April 2018, <https://www.ipmafa.ac.id/pentingnya-literasi-digital-dalam-pendidikan-anak/>.

¹¹ IPMAFA.

Rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.¹²

b) Literasi digital

Menurut UNESCO literasi adalah kekuatan untuk pengenalan, mengartikan, menginterpretasikan, memproduksi, berkomunikasi, menjumlah dan memakai materi tulisan maupun cetak yang berhubungan dengan bermacam-macam situasi. Literasi menggandeng beberapa peneteran yang bisa menjadikan mereka untuk menggapai tujuannya, untuk memperbanyak pemahaman dan kekuatan mereka, dan untuk berperan aktif secara utuh dalam kelompok mereka dan masyarakat secara komprehensif.

Literasi digital menurut Dyna adalah satu rangkaian kekuatan yang paling mendasar untuk mengoperasionalkan peranti komputer dan internet. Selanjutnya, juga mengetahui dan bisa menganalisis secara kritis serta melakukan penilaian bahan digital serta bisa mempertimbangkan isi komunikasi.¹³ Di dalam buku yang berjudul *Digital Literacy* (1997) yang ditulis oleh Paul Gilster, beliau memaknai bahwa literasi digital adalah sebagai kapasitas untuk mendalami dan memakai berita dalam bermacam-macam jenis dari banyak sumber yang tidak terbatas dan bisa ditelusur melalui perangkat komputer.¹⁴

Bawden (2001) memberikan pandangan lain tentang literasi digital yang berasal pada komputer dan literasi informasi. Literasi informasi menyebar pada kurun waktu 1980-an, pada saat komputer masih berbentuk mikro dan semakin banyak digunakan, tidak hanya di pergunakan di perusahaan bisnis, tetapi juga dipergunakan di lingkungan masyarakat. Namun literasi informasi baru berkembang secara gencar pada kurung waktu 1990-an, pada saat informasi tersebut gampang dirangkat, ditelusur, diposting melalui jejaring media sosial. Dapat disimpulkan bahwa, berpedoman pada pemikiran Bawden, literasi digital lebih

¹² Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Hal. 1325.

¹³ Dyna Herlina S, 'Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital', n.d., <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309682/pengabdian/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf>.

¹⁴ GLN, 'Buku Literasi Digital | Gerakan Literasi Nasional', accessed 1 July 2019, <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-digital/>.

mengarah pada keterkaitan keahlian dasar teknis dalam menelusur, menyatukan, mencermati, dan menyebarluaskan informasi.

c) Anak Usia Dini

Masa usia dini adalah “*golden age period*”, artinya yaitu masa paling berharga untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. Aspek emosi adalah salah satu aspek yang terpenting bagi seorang anak.¹⁵

Anak tumbuh dengan cara berhubungan dengan lingkungan alam dan masyarakat. Lingkungan dan masyarakat yang paling dekat adalah keluarga dan kedua orang tuanya. Namun pada era ini banyak orang tua khususnya ibu yang bekerja di luar rumah bertambah banyak, pada saat yang sama hadir komunitas atau institusi yang membangun pendidikan non formal bagi anak usia dini. Suasana ini seolah seperti peri bahasa “gayung bersambut” dengan keinginan orang tua untuk selalu memperoleh metode yang dirasa cocok dengan pertumbuhan anak.¹⁶

2. Langkah Literasi Digital

Literasi yang dikutip melalui <http://literasidigital.id/langkah-literasi-digital/> wajib dirubah secara fundamental untuk mencerdaskan masyarakat milenial. Perlu juga membuat kebijakan akselerasi literasi dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a) Literasi tidak sebatas membaca dari bahan bacaan berupa buku, melainkan harus lebih jauh yaitu berupa bahan digital. Literasi tidak melulu sebuah aktivitas baca dan tulis, tetapi juga keahlian berasumsi memakai bahan-bahan pengetahuan berjenis buku cetak, bahan digital dan auditori. Pemahaman pola literasi ini perlu diberikan kepada masyarakat.
- b) Memberikan penelusuran internet di seluruh daerah. Walaupun saat ini adalah eranya “dunia maya”, tetapi tidak sedikit daerah di nusantara ini yang tidak dapat menelusur melalui peranti komputer dan internet. Dengan mempersiapkan penelusuran peranti komputer dan internet, sehingga literasi akan semakin gampang.
- c) Penerapan rancangan literasi di seluruh institusi pendidikan. Kemendikbud (2017:2) menyimpulkan gerakan literasi secara komprehensif. Yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Sejauh ini, yang bisa

¹⁵ Wisjnu Martani, ‘Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini’, *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (2012): 112–20, <https://doi.org/10.22146/jpsi.6970>.

¹⁶ Martani. Hal. 113.

menelusur tentang pengetahuan literasi sebatas murid, mahasiswa, petugas perpustakaan, guru, dosen dan lainnya. Maka aktivitas literasi yang dicanangkan Kemendikbud seharusnya dimotivasi. Berawal dari aktivitas literasi di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan aktivitas literasi berskala nasional.

- d) Membangkitkan cinta dan rasa memiliki terhadap fajta, kebenaran dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut wajib terlaksana dalam aktivitas baca tulis yang diselaraskan dengan verifikasi, baik membaca bahan digital ataupun manual.
- e) Masyarakat wajib memperbahruai pola kehidupannya yang dimulai dari kebiasaan tutur kata menjadi kebiasaan membaca. Banyak dari masyarakat tidak memiliki budaya baca disebabkan alasan sibuk mencari harta, tidak gemar membaca, dan belum menemukan bahan untuk dibaca. Bahkan, mereka belum mengetahui bahan bacaan yang bermutu itu yang seperti apa.

3. Komponen Penting Literasi Digital

Komponen utama literasi digital adalah berkenaan dengan keahlian apa saja yang wajib dimiliki dalam menggunakan komunikasi dan teknologi informasi. Steve Wheeler dalam Maulana¹⁷ dalam tulisannya yang berjudul *Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures*, mencatat ada sembilan komponen utama dalam dunia literasi digital, yaitu:

- a) *Social Networking*, munculnya berbagai macam media sosial merupakan salah satu gambaran yang terdapat pada *Social Networking* atau sering disebut juga fenomena *social online*. Saat ini setiap manusia yang bersinggungan dalam kehidupan maya akan selalu bertemu dengan fasilitas tersebut. Gadget yang dimiliki oleh seseorang bisa dipastikan mempunyai berbagai macam akun sosial media, misalnya: *Google+*, *Instagram*, *Path*, *LinkedIn*, *Twitter*, maupun *Facebook*. Menggunakan fasilitas social media diharapkan memiliki sifat selektif dan berhati-hati. Oleh sebab itu perlu memahami dan menguasai tujuan-tujuan dari setiap tampilan yang dimiliki. Disisi lain perlu memperhatikan etika dalam menggunakan situs media sosial. Literasi digital menunjukkan bagaimana cara untuk menggunakan media sosial dengan baik.
- b) *Transliteracy*. *Transliteracy* dimaknai sebagai keahlian menggunakan semua yang berlainan terutama untuk menciptakan konten, menghimpun, menyebarkan, sampai membicarakan lewat

¹⁷ Maulana, 'Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital'.

beberapa media sosial, kelompok diskusi, gadget dan semua fasilitas *online* yang ada.

- c) *Maintaning Privacy*. Hal utama dari literasi digital yaitu tentang menjaga diri dalam kehidupan online. Mempelajari dari semua *cybercrime* seperti kejahatan di dunia maya melalui kartu ATM dan kartu kredit, memahami karakteristik situs yang tidak nyata (palsu), kejahatan melalui email dan lain sebagainya.
- d) *Managing Digital Identity*, ini berhubungan dengan bagaimana prosedur memakai tanda pengenal yang sesuai di beberapa situs media sosial dan *platformnya* yang lain.
- e) *Greating Content*, hal ini berhubungan dengan suatu keahlian tentang prosedur menciptakan isi di beberapa fasilitas situs dunia maya dan *platformnya*, sebagai contoh: *Blog, Prezi, Wikis, PowTon*.
- f) *Organising and Sharing Content*, yaitu mengelola dan mendistribusikan isi berita supaya lebih gampang dibagikan.
- g) *Reusing/repurposing Content*. Mampu bagaimana menciptakan isi dari berbagai jenis informasi yang tersedia hingga memproduksi konten baru dan bisa dipakai kembali untuk beberapa kebutuhan.
- h) *Filtering and Selecting Content*. Keahlian menelusur, memilah dan menyaring berita secara pas sesuai dengan hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan, seperti melalui beberapa alamat *URL* di situs internet.
- i) *Self Broadcasting*, ini mempunyai tujuan untuk mendistribusikan gagasan-gagasan yang baru atau ide personal da nisi multimedia, seperti lewat *Wkis, Forum* atau *Blog*. Hal tersebut merupakan jenis partisipasi di dunia maya.

4. Proses Literasi Digital

a) Gerakan literasi gigital di dalam keluarga

1) *Sasaran Gerakan Literasi Digital di Keluarga*

Agar anak-anak dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir secara aktif, kreatif, kritis dan positif dengan memakai bahan digital setiap saat maka budaya literasi digital di keluarga perlu ditanamkan sejak dini. Hal tersebut merupakan tujuan dari penguatan literasi digital di keluarga. Arahan seorang ayah dan ibu secara bijak diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi di dalam keluarga. Selain itu, untuk meningkatkan budaya literasi di dalam keluarga juga diharapkan menambah keahlian dalam mengatur media digital secara bijaksana, cerdas, smart dan pas dalam membangun

komunikasi antara anggota keluarga dengan selaras serta berguna bagi keinginan keluarga. Akan tetapi, menurut Narullah¹⁸ hal yang ingin dicapai literasi digital di keluarga yang spesifik adalah sebagai berikut:

- Perlu penambahan jenis dan jumlah bahan bacaan literasi digital yang dimiliki dalam sebuah keluarga.
- Setiap hari menambah saluran membaca bahan bacaan literasi digital;
- Menambah jumlah bacaan literasi digital;
- Menambah intensitas kegunaan bahan digital dalam berbagai aktivitas keluarga; dan
- Menambah jumlah pelatihan literasi digital yang bersinggungan langsung dengan keluarga.

2) Strategi Gerakan Literasi Digital di Keluarga

Cara yang paling pas dan tepat dalam mengembangkan literasi digital di dalam keluarga dimulai dari peran ayah dan ibu, karena mereka berdua seyogyanya menjadi contoh literasi dalam menggunakan bahan digital. Kedua orang tua wajib menciptakan suasana lingkungan sosial yang komunikatif dalam keluarga, terutama terhadap putra-putrinya.

Diskusi, saling menceritakan kegunaan media digital yang positif dapat dilakukan oleh orang tua terhadap putra-putrinya dalam membangun sebuah interaksi. Selanjutnya menyampaikan pelajaran dasar yang diberikan kepada semua anggota keluarga merupakan strategi pengembangan literasi digital dalam keluarga, menurut Nasrullah strategi tersebut adalah dengan melakukan hal-hal berikut¹⁹:

a) Penguatan kapasitas fasilitator

Workshop, pelatihan dan seminar tentang tata cara memakai internet dengan sehat dan bijak bisa dilakukan oleh orang tua sebagai penguatan dalam literasi digital. Orang tua diberitahu agar menggunakan alamat URL yang aman dan bisa dipakai oleh anak, diajarkan tentang trik memakai media sosial secara bijak, prosedur mengoptimalkan situs internet dalam *searching* berita, pengetahuan dan sebagainya.

b) Peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar berkualitas

¹⁸ Rullie Nasrullah, *Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007). Hal. 17.

¹⁹ Nasrullah. Hal. 20-21.

- 1) Menyediakan sumber bacaan terkait bahan digital. Menambah jumlah bahan bacaan yang berupa surat kabar, buku, majalah dan dalam bentuk salinan yang bisa ditelusur melalui peranti komputer dan gadget, tentunya bahan tersebut sudah disesuaikan dengan teknologi informasi dan komunikasi.
 - 2) Memilih acara televisi dan media lain yang mendidik. Sumber pengetahuan yang mendidik dan bermanfaat bagi anggota keluarga terutama anak-anak dapat dicari melalui siaran televisi dan media lain, seperti radio. Ada tanggung jawab dari orang tua dalam memilih program siaran yang cocok dilihat dan diperhatikan oleh anak. Melalui program siaran radio dan televisi yang mendidik tersebut putra-putri juga memperoleh sumber pengetahuan dan aktivitas literasi yang menggembirakan keluarga.
 - 3) Menyaring alamat *URL* dan aplikasi yang mendidik sebagai wahana belajar anggota keluarga. Alamat *URL* dan aplikasi yang mendidik dapat dipakai oleh anggota keluarga. Misalnya, orang tua dapat menelusur alamat *URL* sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id atau keluargakita.com atau situs yang lain untuk mengembangkan pengetahuan diri terkait dengan keluarga. Anak dapat menyaksikan alamat *URL* dan aplikasi untuk menambah keilmuan pengetahuan dan mengasah kreativitas, seperti aplikasi anak cerdas, tebak gambar, permainan aljabar, atau alamat *URL* seperti kebbi.kemdikbud.go.id, inibudi.com, dan sebagainya.
- c) Perluasan akses sumber belajar bermutu dan cakupan peserta belajar

Menurut Nasrullah dalam perluasan akses sumber belajar maka harus menyediakan dua hal, yaitu²⁰:

- 1) Menyediakan peranti komputer, laptop, gawai, dan akses internet di keluarga.

Keinginan dari anggota keluarga yang membutuhkan komputer untuk menganalisis ilmu teknologi informasi dan komunikasi wajib didukung dengan ketersediaan peranti komputer dan jaringan

²⁰ Nasrullah. Hal. 21.

internet di dalam rumah. Karena pada saat ini bahan belajar yang dibutuhkan bisa dicari dan diperoleh melalui jaringan inter dengan sangat mudah, cepat dan hemat biaya. Dengan demikian di era digital, tersedianya peranti komputer dan jaringan internet merupakan salah satu cara penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

- 2) Penyediaan radio dan televisi sebagai bahan rujukan informasi dan pengetahuan.

Di era digital radio dan televisi banyak mengembangkan dan menyambungkan dengan acara program radio dan televisi dari berbagai channel radio dan tv dunia melalui TV kabel. Dengan demikian, radio dan televisi bisa digunakan sebagai bahan rujukan informasi dan pengetahuan bagi semua anggota keluarga.

b) Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah sudah dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015. Program ini diminta bisa menambah mutu sumber daya manusia menggunakan budaya pemahaman informasi yang reflektif, analitis dan kritis (kemendikbud, 2016). Di kalangan siswa, agar bisa tumbuh semangat dalam membaca perlu diterapkan gerakan ini. Keahlian dalam memahami, mengakses dan memakai sesuatu secara cerdas menggunakan bermacam-macam kegiatan, seperti berbicara, menulis, menyimak, dan membaca merupakan makna dari literasi itu sendiri.

Kalangan terpelajar dituntut agar lebih cermat dalam menyelami informasi yang bermutu mengingat saat ini arus informasi yang berbasis digital berkembang sangat cepat. Literasi digital bisa dipakai sebagai bahan pembelajaran yang mutakhir, hal ini merujuk pada pendapat O'Brein & Scharber dalam Puspito²¹. Pemakaian bahan digital ini bukan hanya meringankan, tetapi juga mendatangkan ide lain yang autentik tentang bahan digital. Adapaun kegunaan yang lain, yaitu menumbuhkan rasa untuk gemar membaca di luar jam mata pelajaran, menumbuhkan keyakinan diri sebagai

²¹ Danang Wahyu Puspito, 'Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah', in *Konferensi Bahasa dan Sastra II* (International Conference on Language, Literature, and Teaching, Semarang, 2017), 304–99.

seorang pembaca yang bagus, dan meningkatkan pemakaian sumber rujukan yang mutakhir.

Dalam menerapkan literasi digital dalam gerakan literasi sekolah. Menurut Puspito²² sekolah diminta bisa mengembangkan kebiasaan literasi dengan bagus, maka wahib melihat 3 hal sebagai berikut ini:

- 1) Menciptakan suasana yang ramah literasi. Ihktiar yang dapat digunakan yaitu dengan pengembangan kebiasaan memasang hasil peserta didik di semua sudut area sekolah. Supaya lingkungan sekolah tercipta suasana yang nyaman bisa diterapkan pertukaran secara bergilir, sehingga bisa memberikan peluang kepada seluruh peserta didik untuk menjadi kepedulian.
- 2) Memperjuangkan lingkungan sosial dan afektif sekolah sebagai figur komunikasi dan interaksi yang literat. Lingkungan sosial dan afektif dirancang dan diperluas dengan cara memberikan penghargaan terhadap hasil jerih payah peserta didik, hal ini merupakan bentuk pengakuan terhadap semua hasil kerja siswa.
- 3) Memperjuangkan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Sekolah dapat merancang dan melakukan gerakan literasi di sekolah, yang di dalamnya membentuk grup literasi sekolah yang berdarma guna membuat asesmen program, pelaksanaan dan perencanaan.

c) Gerakan Literasi Digital Di Masyarakat

1) Sasaran Gerakan Literasi Digital di Masyarakat

Kepintaran menggunakan media di lingkungan masyarakat sangat diutamakan. Era ini memakai media digital di dunia sudah menjadi kebiasaan atau gaya hidup, yang terhubung dengan teknologi informasi. Merembaknya media digital menyebabkan berubahnya tingkah laku di masyarakat. Informasi yang muncul di sosial media secara bebas tapi tidak diikuti dengan kecakapan dalam bermedia untuk menyaring dan mengolah data dan informasi yang ada.²³

Literasi digital yang ada di masyarakat bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat dalam penguasaan teknologi dan komunikasi atau jaringan internet secara bijak dan kreatif dalam menemukan, menilai, menggunakan, dan mengelola informasi.

²² Puspito. Hal. 306-307.

²³ Nasrullah, *Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional*. Hal. 25.

Literasi digital juga mempunyai tujuan agar para pengguna mempunyai tanggungjawab dalam menggunakan media digital dan bisa memahami aspek hukum yang bersinggungan dengan UU No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Hal-hal yang perlu diketahui yaitu meliputi pemakaian jaringan internet dan program-program yang bermanfaat, dasar-dasar pengoperasian komputer, tren dalam dunia digital, sistem keamanan dan kerahasiaan serta kewirausahaan.

Menurut Nasrullah²⁴ terdapat beberapa sasaran tertentu yang ingin diraih dalam gerakan literasi di masyarakat, antara lain sebagai berikut: 1) Bertambahnya kuantitas dan macam bahan bacaan literasi digital yang dipunyai setiap pelayanan umum. 2) Bertambahnya intensitas membaca bahan bacaan digital dalam kurun waktu sehari. 3) Bertambahnya kuantitas bahan bacaan literasi digital yang dibaca oleh masyarakat setiap hari 4) Bertambahnya kuantitas keikutsertaan dari berbagai kelompok, lembaga atau instansi dalam mengahdirkan sumber bacaan literasi digital 5) Bertambahnya kuantitas pelayanan umum yang mambantu literasi digital 6) Bertambahnya kuantitas agenda acara literasi digital di masyarakat 7) Bertambahnya keikutsertaan masyarakat dalam acara literasi digital 8) Bertambahnya kuantitas kursus penerapan literasi digital yang memiliki efek social di masyarakat 9) Bertambahnya kegunaan media digital maupun jaringan internet dalam memberikan akses infomrasi dan fasilitas umum 10) Bertambahnya kecerdasan masyarakat dalam pemakaian internet serta UU ITE 11) Bertambahnya kuantitas kemudahan akses dan pengguna (melek) internet di suatu kawasan.

2) Strategi Gerakan Literasi Digital di Masyarakat

Untuk memperkuat kapasitas fasilitator, menurut Nasrullah²⁵ ada beberapa yang harus dilakukan, yaitu:

- a) Kursus Pemakaian Penerapan atau Perangkat Digital. Pemakaian Penerapan atau perangkat digital dalam berliterasi di era digital saat ini sangat di utamakan. Oleh sebab itu diperlukan kursus atau sosialisasi kepada para relawan literasi yang mempunyai minat membaca sumber bacaan agar mempunyai aplikasi, seperti Goodreads, Google Play Books,

²⁴ Nasrullah. Hal. 25-26.

²⁵ Nasrullah. Hal. 26-27.

atau Aldiko Book Reader pada telepon pintar (*smartphone*) yang mereka miliki.

- b) Kursus Pemakaian Perangkat atau Aplikasi Internet yang Bijaksana. Penguatan literasi digital untuk relawan literasi bisa ditempuh dengan workshop atau kursus tentang cara pemakaian jaringan internet secara sehat. Relawan dibekali cara memakai media sosial dengan bijaksana dengan cara menulis atau menebarkan konten informasi / tulisan yang positif, dapat menganalisis dan mencari kebenaran informasi yang didapatkan agar tidak menebarkan berita bohong (*boaks*), memaksimalkan internet dalam mencari informasi dan pengetahuan yang berguna untuk masyarakat, dan sebagainya.
 - c) Sosialisasi Bahan Referensi tentang Hukum dan Etika dalam Menggunakan Media Digital. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik perlu disosialisasikan kepada masyarakat melalui para pegiat literasi.
- 3) Perluasan Akses Sumber Belajar dan Cakupan Peserta Belajar
- Menurut Nasrullah²⁶ ada dua hal yang harus disediakan untuk peluasan akses sumber belajar, yaitu:
- a) Penyediaan Akses Internet di Ruang Publik. Penyediaan akses internet merupakan salah satu upaya yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada era digital ini. Sumber belajar yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan menggunakan akses internet dengan sangat cepat dan efisien. Kebutuhan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan mengasah keterampilan harus ditunjang oleh kesediaan oleh akses internet yang ada di masyarakat.
 - b) Penyediaan Informasi Melalui Media Digital di Ruang Publik. Penyediaan layar dan papan informasi digital di ruang public dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Layar informasi yang ada di bandara, stasiun, terminal, pelabuhan, persimpangan jalan strategis, dan pasar dapat diisi dengan konten-konten perkembangan ilmu pengetahuan dunia, fakta-fakta sains sederhana, berita-berita terkini, permainan edukatif yang menantang, dan sebagainya. Semuanya dapat ditampilkan dan disediakan sebagai penambahan wawasan masyarakat.

²⁶ Nasrullah. Hal. 28-29.

SIMPULAN

Akselesari teknologi digital dalam platform sosial media, menimbulkan laju hubungan antar manusia. Hubungan internet yang bertambah bagus dengan prasarana teknologi, melancarkan interaksi pribadi. Ruang komunikasi menjadi terpampang, yang hanya ada hijab tipis antara ruang provasi dan ruang umum. Hubungan massif di sosial media, menciptakan warga di ranah digital dapat menumbuhkan ide-ide dan gagasan kreatifnya.

Untuk itu, literasi digital perlu didukung sebagai tatacara pembelajaran, yang masuk dalam sistem kurikulum, atau setidaknya terhubung dengan sistem belajar-mengajar. Selain melalui lembaga pembelajaran, promosi literasi digital juga perlu melibatkan kelompok-kelompok kreatif dan organisasi masyarakat berakar pendidikan yang bisa menyalurkan ide, memperbanyak keahlian dan memilih gerakan massif untuk cerdas dalam bersosial media.

Proses pendidikan literasi digital seyogyanya diawali sejak usia dini, wajib ada tatacara pendidikan literasi digital yang terstruktur. Adapun proses tersebut melaui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Gerakan literasi digital di keluarga, disini harus bisa menentukan asaran gerakan literasi gigital di keluarga dan mempunya strategi gerakan literasi digital di keluarga. Strategi tersebut meliputi: penguatan kapasitas faslititator, peningkatan jumlah dan ragam Sumber belajar bermutu, perluasan akses sumber belajar bermutu.
- 2) Literasi digital dalam gerakan literasi sekolah, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: Pertama, mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi. Kedua, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sekolah sebagai medel komunikasi dan interaksi yang literat. Ketiga, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.
- 3) Gerakan literasi digitaldi masyarakat, disini harus bisa menentukan asaran gerakan literasi gigital di masyarakat dan mempunya strategi gerakan literasi digital di masyarakat, ada beberapa yang harus dilakukan, yaitu: Pertama, pelatihan penggunaan aplikasi ataup perangkat digital. Kedua, pelatihan penggunaan perangkat atau aplikasi internet yang bijaksana. Ketiga, sosialisasi bahan referensi tentang hukum dan etika dalam menggunakan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Elpira, Bella. 'Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh'. Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018. <http://library.ar-raniry.ac.id>.
- GLN. 'Buku Literasi Digital | Gerakan Literasi Nasional'. Accessed 1 July 2019. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-digital/>.
- Herlina S, Dyna. 'Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital', n.d. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309682/pengabdian/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf>.
- IPMAFA. 'Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan Anak'. *IPMAFA* (blog), 25 April 2018. <https://www.ipmafa.ac.id/pentingnya-literasi-digital-dalam-pendidikan-anak/>.
- Martani, Wisjnu. 'Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini'. *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (2012): 112–20. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6970>.
- Maulana, Murad. 'Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital'. *Murad Maulana* (blog). Accessed 1 July 2019. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>.
- Nasrullah, Rullie. *Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.
- Payton, Sarah, and Cassie Hague. *Digital Literacy across the Curriculum*. Bristol: Futurelab, 2010. <https://www.nfer.ac.uk/media/1770/futl06.pdf>.
- Pratiwi, Nani, and Nola Pritanova. 'Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja'. *Semantik* 6, no. 1 (1 February 2017): 11–24. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>.
- Puspito, Danang Wahyu. 'Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah'. In *Konferensi Bahasa dan Sastra II*, 304–99. Semarang, 2017.

Mustofa dan B. Heni Budiwati, *Proses Literasi Digital Terhadap Anak...*

Retnowati, Yuni. 'Urgensi Literasi Media Untuk Remaja Sebagai Panduan Mengkritisi Media Sosial'. *Jurnal Perlindungan Anak Dan Remaja. AKINDO*, 2015, 314–31.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4th ed. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.